

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah perekonomian merupakan masalah yang paling mendapat perhatian lebih dari banyak pihak karena esensinya yang begitu penting bagi banyak khalayak, baik pada tingkat individu terkait pemenuhan kebutuhan hidupnya, pemerintah daerah terkait pemberdayaan ekonomi di daerahnya dan juga pada tingkat negara di mana dalam hal ini adalah pemerintah Indonesia yang memiliki peran penting untuk mengatur perekonomian Indonesia. Pemerintah Indonesia terus menerus berupaya dalam membangun perekonomian nasional dengan harapan dapat terwujudnya kemandirian ekonomi nasional, serta mampu bersaing pada tingkat pasar internasional. Berbagai sektor yang memiliki nilai ekonomis tak luput dari perhatian pemerintah, pemerintah bahkan terus mengeksplorasi sumber daya yang bisa membantu meningkatkan perekonomian negara. Tak hanya itu, banyak program-program yang dibentuk pemerintah juga menasar pada pembangunan ekonomi, entah yang berjangka pendek atau berjangka panjang.

Salah satu hal yang sedang hangat dan banyak menyedot perhatian banyak pihak, termasuk pemerintah adalah tentang peran wirausaha dari para warga negaranya. Para pelaku wirausaha memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan salah satu indikator sebuah negara dikatakan maju adalah dengan banyaknya pelaku wirausaha dari warga negaranya. Salah satu produk dari munculnya jiwa-jiwa berwirausaha ini adalah dengan maraknya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh badan usaha atau perorangan di sektor ekonomi, yang memiliki strategi dengan membuat produk yang unik . Di Indonesia, sudah sering dinyatakan di dalam banyak seminar dan lokakarya, dan juga di media

massa bahwa UMKM di negeri ini sangat penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan. Fakta ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak dibandingkan oleh kelompok usaha yang bisa diserap oleh usaha besar.

Menurut Hikhman dalam situsnya <http://edukasi.kompasiana.com/> menyatakan bahwa :

UMKM sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan dengan tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Hal ini terbukti dalam data milik Kementrian Koperasi dan UMKM tahun 2011. Disebutkan, lebih dari 55,2 juta unit UMKM mampu menyerap sekitar 101,7 juta orang. Angka tersebut meningkat menjadi sekitar 57,8 juta unit UMKM dengan jumlah tenaga kerja mencapai 114 juta orang.

Dengan hal ini, UMKM sangat diharapkan untuk bisa terus berperan optimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah memerangi kemiskinan dalam negeri.

Dengan semakin bertambahnya para pelaku UMKM baru membuat iklim perekonomian menjadi semakin ramai akan persaingan. Mau tidak mau setiap pelaku UMKM harus memiliki terobosan yang kreatif dan inovatif dalam melihat peluang agar mampu bertahan menghadapi persaingan, para pelaku UMKM harus mampu menampilkan ciri khasnya masing-masing. Dari banyaknya UMKM yang terus bermunculan membuat banyak sektor sumber daya yang sebelumnya tidak memiliki nilai guna diubah oleh para pelaku UMKM menjadi barang yang memiliki daya guna. Pemberdayaan tersebut merambah ke banyak sektor seperti kuliner, kerajinan, *fashion* dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat UMKM di satu daerah memiliki perbedaan dengan UMKM di daerah yang lain, setiap daerah memiliki ciri khasnya

masing-masing. Seperti Bali yang identik dengan usaha kerajinannya, kota Tegal yang begitu khas dengan tahu aci nya, kota Jepara dengan kerajinan ukirannya dan juga Bandung yang begitu terkenal dengan industri *fashion*nya. Setiap daerah mencoba menampilkan kekhasannya masing-masing.

Setiap daerah mencoba menciptakan ciri khas produk UMKM masing-masing, kota Kendal juga melakukan hal yang serupa. Kota yang terletak di Jawa Tengah ini begitu terkenal dengan kulinernya yaitu kerupuk petis udang, kerupuk merupakan makanan ringan yang begitu kental dengan masyarakat Indonesia, makanan yang berbahan dasar tepung ini belakangan memiliki banyak varian bentuk dan rasa, bahkan dari bahannya itu sendiri. Para pelaku UMKM di kota Kendal membuat kerupuk berbahan dasar petis udang, bahan yang juga tidak begitu asing di telinga masyarakat Indonesia. Berdasarkan beberapa pawarta di linimasa baik online atau media cetak, mengabarkan bahwa industri kreatif dari para pelaku UMKM di kota Kendal dengan produk kerupuk petis udang ini setiap bulannya mampu menghasilkan omset sampai ratusan juta rupiah, dengan penjualan yang sudah menyebar di berbagai kota-kota lainnya.

Dengan omset yang sudah menyentuh angka ratusan jutaan tersebut, serta permintaan dari para konsumen yang sudah menyebar di berbagai kota membuat para pelaku UMKM kerupuk petis udang di Kendal setiap harinya harus memproduksi kerupuk dengan jumlah yang besar juga, hal ini tentunya juga membutuhkan bahan baku yang besar pula. Bahan baku merupakan bagian terpenting dalam kegiatan produksi, dan dalam hal ini bahan baku utama yang dipakai adalah petis udang. Keadaan ini memunculkan sebuah pertanyaan apakah para pelaku industri kreatif ini mampu memenuhi permintaan konsumen secara kontinu dengan jumlah permintaan yang besar dengan melihat pada ketersediaan bahan baku?

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat diketahui bahwa permasalahan yang di alami para pelaku UMKM dengan olahan kerupuk petis udang di Kendal tersebut adalah tentang kemampuan dalam memenuhi permintaan pasar pada ketersediaan bahan baku. Para pelaku UMKM tersebut

harus mampu menyediakan bahan baku untuk kegiatan produksi mereka, jika ketersediaan bahan baku mudah didapatkan, itu pertanda baik. Namun, jika ketersediaan bahan baku sulit untuk di dapatkan, maka ini akan menjadi masalah yang lain. Kondisi ini menjelaskan bahwa salah satu hal terpenting dalam mendirikan sebuah usaha adalah dengan menentukan lokasi usaha itu sendiri, apakah lokasi yang ditentukan sudah tepat atau tidak. Dengan memilih lokasi yang dekat dengan bahan baku maka akan mempermudah dalam kegiatan produksi, dan juga mampu menghemat biaya angkut atau pengiriman bahan baku.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“KEBIJAKAN MEMILIH LOKASI USAHA BERDASARKAN KETERSEDIAAN BAHAN MENTAH PADA UMKM KERUPUK PETIS UDANG DESA SIJERUK KENDAL”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menentukan lokasi usaha yang baik?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi usaha?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara menentukan lokasi usaha yang baik.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi usaha.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang sedang di hadapi. Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dalam bidang kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM dan berupaya dalam memberikan solusi dari masalah yang ada.
- b. Bagi pelaku UMKM, semoga hasil penelitian ini dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permasalahan yang sedang atau akan mereka hadapi.